

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *korelasi deskriptif*. Desain *korelasi deskriptif* bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada sebuah fenomena (Suyanto, 2011). Desain *korelasi deskriptif* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi sesaat tanpa perlu kelompok kontrol atau uji coba. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan dengan observasi dan pengukuran variabel pada satu waktu saja (Saryono, 2013). Artinya bahwa dalam penelitian ini, penelitian berupaya untuk mencari kaitan antara variabel masalah dengan pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan *psychological well-being* pada lansia di Dusun Gamping Tengah Sleman Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gamping Tengah Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2016-Agustus 2017 dengan waktu pengambilan data selama 1 minggu dibulan September 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Dusun Gamping Tengah Sleman Yogyakarta yang berjumlah 110 lansia. Data tersebut diperoleh dari Puskesmas tahun 2015.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang di ambil dari keseluruhan objek penelitian dan di anggap mewakili populasi (Suyanto, 2011). Sampel adalah sebagian atau populasi yang di teliti (Arikunto, 2006).

Jenis pengambilan sampel ini adalah dengan tehnik purposive sampling. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lansia yang berusia ≥ 60 tahun
2. Lansia yang tidak memiliki gangguan dalam berkomunikasi
3. Lansia dalam ke-adaan sadar dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi:

1. Lansia dengan riwayat gangguan jiwa
2. Lansia tirah baring
3. Lansia yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Besar Sampel

Menurut Nursalam (2013) menyatakan bahwa untuk menentukan besar sampel digunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Tingkat Kepercayaan atau Ketepatan yang diinginkan 90% ($\alpha = 0,1$)

Tehnik Hitungan Sampel adalah

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2.1}$$

$$n = 52$$

Perhitungan jumlah sampel diatas ditambah dengan 10% dari sampel dengan hasil menjadi sebanyak 57 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang digunakan sebagai ciri-ciri atau ukuran yang di miliki oleh satuan penelitian dari sebuah teori (Suyanto, 2011). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel independen (terikat). (Notoadmojo, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga.

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel dependen (bebas) (Notoadmojo, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *psychological well-being* pada lansia.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang mengganggu hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah pendapatan, pekerjaan, pendidikan, usia, dan jenis kelamin.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Dukungan Sosial Keluarga	Besarnya kepuasan sesuai dengan perasaan yang lansia rasakan, misalnya orang-orang yang memberi dukungan sosial pada lansia saudara, suami, istri, dll.	Kuesioner SSQ (<i>Sarason's Sosial Support Questionnaire</i>), dari Farida (2012)	Ordinal	Kurang: \leq 55% Cukup: 56%-75% Baik: 76%-100%
2.	<i>Psychological well-being</i>	Kesejahteraan diri dari lansia yang mempunyai pikiran positif terhadap orang lain sehingga kenyamanan dapat terjaga	Kuesioner <i>Psychological well-being</i> yang diadopsi dari penelitian Purnawati (2014)	Ordinal	Baik = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = < 56%

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer disebut juga data pertama. Data primer di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, lansung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, (2013). Data primer didapatkan dari hasil kuesioner dukungan sosial keluarga dan koesioner *psychologocal well-being* . Sumber data yang di dapatkan dari lansia di Dusun Gamping Tengah Sleman Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peniliti dari subjek penelitian (Saryono, 2011). Data ini dapat diperoleh dari tulisan seperti buku atau literatur dan dokumen yang ada di tempat penelitian. Data sekunder di peroleh langsung dari Dusun Gamping Tengah Sleman Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah di olah (Saryono, 2011). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau Kuensioner. Angket atau kuensioner menurut Arikunto (2002) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Hartini, 2011) Berdasarkan data tersebut, maka kuesioner pada penelitian ini di gunakan untuk memperoleh data tentang dukungan sosial keluarga dengan *psychological well-being* pada lansia.

1. Kuensioner Dukungan Sosial Keluarga

Instrumen kuesioner yang digunakan peneliti untuk dukungan sosial adalah instrumental kuesioner bentuk instrumen dari *social support questioner* oleh Sarason (1983), yang telah dimodifikasi serta digunakan oleh Farida (2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan alternatif jawaban selalu (SL) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, jarang (JR) dengan skor 2, tidak pernah (TP) dengan skor 1. Penilaian dukungan sosial tertinggi mendapat skor 68 dan yang paling rendah kurang dai 37 dengan perincian sebagai berikut:

- a) Baik : 76%-100% (mendapatkan skor 52-68)
- b) Cukup : 56%-75% (mendapatkan skor 38-51)
- c) Kurang : $\leq 55\%$ (mendapatkan skor ≤ 37)

Instrumen dukungan sosial berjumlah 17 item pertanyaan dan memiliki kisi-kisi yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan informasi.

Angket yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga didasarkan pada kisi-kisi yang berisi indikator dari variabel yang di maksud. Setelah angket tersusun, maka dilakukan uji coba terhadap angket tersebut untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Secara rinci, kisi-kisi kuesioner penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2
Kisi – kisi Dukungan sosial keluarga

Variabel	Aspek	Nomor Item	Jumlah
Dukungan Sosial Keluarga	Emosional	1,2,3,4,11,13,16	7
	Instrumental	5,6	2
	Informatif	7,8,10,14	4
	Penilaian	9,12,15,17	4
	Jumlah		17

Sumber data 2016

2. Kuesioner *Psychological Well-Being*

Untuk alat ukur *psychological well-being* peneliti menyediakan 23 pertanyaan yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Purnamawati (2014). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memiliki salah satu jawaban yang sudah di sediakan. Bentuk angket dalam penelitian ini digunakan kuesioner *Rating Scale* atau skala bertingkat, yaitu angket yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan mulai dari sangat, setuju, sampai sangat tidak setuju. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Dengan kriteria penilaian :

- a. Nilai 5 untuk alternatif jawaban sangat setuju
- b. Nilai 4 untuk alternatif jawaban setuju
- c. Nilai 3 untuk alternatif jawaban ragu-ragu
- d. Nilai 2 untuk alternatif jawaban tidak setuju
- e. Nilai 1 untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju

Untuk menjawabnya responden dapat memberikan *Check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2004). *Scoring* digunakan untuk menarik kesimpulan dengan membandingkan dengan skor maksimal. Skor maksimal = 5 x jumlah soal.

Cara menentukan skor yang dicapai adalah :

$$\frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun ketentuan yang digunakan :

- a. Baik (76%-100%).
- b. Cukup (56%-75%)
- c. Kurang ($\leq 55 \%$) (Arikunto, 2013).

Angket yang digunakan untuk mengukur *Psychological well-being* didasarkan pada kisi-kisi yang berisi indikator dari variabel yang dimaksud. Setelah angket tersusun, maka dilakukan uji coba terhadap angket tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Secara rinci, kisi-kisi kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

Tabel 3.3
Kisi – kisi *psychological well-being*

Variabel	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>psychological well-being</i>	Penerimaan diri	1, 11, 22	6,18	5
	Hubungan positif dengan orang lain	16	2,7,8,14	5
	Kemandirian	4	5	2
	Penguasa terhadap lingkungan	9	12	2
	Tujuan Hidup	3,13,19	-	3
	Pertumbuhan pribadi	10,15,20,21	17,23	6
	Jumlah		13	10

Sumber : Data Primer 2016

H. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Peneliti sudah melakukan uji validitas untuk instrumen “*Psychological Well-Being*”, sedangkan, pada instrumen Dukungan Sosial tidak dilakukan uji validitas. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur (Riwidikdo, 2012).

Tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan pengujian validitas adalah:

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang akan harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional.
- b. Melakukan uji validitas reliabilitas pada 20 lansia di Dusun Nyamplung Kidul.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban. Penghitungan ini dapat dilakukan dengan rumus korelasi product moment (Riwidigdo, 2009).

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 x = Nilai dari setiap item
 y = Nilai dari semua item
 N = Jumlah item

Cara yang paling mudah dalam membaca hasil uji adalah berdasarkan nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 yang di bandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor total item.

Kuesioner dukungan sosial sudah dilakukan uji validitas oleh Farida jadi sudah dinyatakan validitas dengan nilai $\alpha > 0,6$ dan cronback untuk dukungan sosial adalah 0,817. Dan untuk kuesioner *Psychological Well-Being* peneliti telah melakukan uji validitas di Dusun Nyamplung Kidul pada 20 responden dengan rentang nilai 0,546 sampe 0,719.

2. Uji Reabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk instrumen "*Psychological Well-Being*", sedangkan, pada instrumen Dukungan Sosial tidak dilakukan uji reliabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran konsisten atau tetap azas bila di lakukan pengukuran berulang (konsistensi, akurasi dan presi) (Saryono, 2011).

Uji reliabilitas di lakukan dengan rumus *alpha Cronbach (a)*, sehingga alat ukur yang di gunakan dapat di percaya. Rumus *alpha cronbach (a)*.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σt^2 = Varian total

Jika *alpha* hitung $\geq 0,7$ maka butir-butir pertanyaan dikatakan reliable. Bila nilai *alpha* $< 0,7$ maka pertanyaan tidak reliable (Riwidikdo, 2012). Uji validitas dan reabilitas di hitung dengan menggunakan program SPSS versi 16, satu variabel di katakan reliabel jika nilai *Croanbach Alpha* $> 0,70$.

Berdasarkan koefisien nilai *Alpha* yang di peroleh dari nilai diatas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut dapat di ketahui tinggi rendahnya reliabilitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat di percaya.

Instrumen dukungan sosial memiliki reabilitas dengan nilai alpha 0,817 sehingga dinyatakan reliable. Dan untuk kuesioner *psychological Well-Being* dengan nilai alpha 0,931 sehingga dinyatakan reliable.

I. Analisa dan Model Statistik

Dalam penelitian ini menganalisis data sehingga hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan di lakukan (Saryono, 2011).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari persentase dari tiap variabel.

Analisis ini juga mendistribusikan frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan dengan analisis Bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Kendal tau*.

Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Dimana :

τ = Koefisien korelasi Kendal Tau yang besarnya (-1 < 0 < 1)

$\sum A$ = Jumlah rangking atas

$\sum B$ = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar kedua variabel maka digunakan tabel koefisien kontigensi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014)

J. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Menentukan masalah penelitian yang didapatkan melalui studi pustaka untuk menentukan acuan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, dan internet.

- b. Pengajuan judul penelitian
 - c. Melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian dan menentukan langkah-langkah dalam penyusunan proposal.
 - d. Mengurus dan mendapatkan surat studi pendahuluan dari PPPM Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - e. Mengurus dan mendapatkan surat studi pendahuluan kepada BAPPEDA, Puskesmas Gamping Tengah, dan Kantor Kesatuan Bangsa daerah kabupaten Sleman Yogyakarta.
 - f. Mendapat surat ijin dan tembusan dari BAPPEDA dan menyerahkan surat tembusan tersebut ke instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Kantor Kesatuan Bangsa, dan Puskesmas Gamping Tengah Sleman.
 - g. Melaksanakan studi pendahuluan.
 - h. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing serta melakukan revisi.
 - i. Mempersiapkan presentasi proposal.
 - j. Melakukan perbaikan proposal sesuai saran ujian proposal.
 - k. Mengurus surat ijin pelaksanaan penelitian dari Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - l. Menyiapkan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian.
 - m. Peneliti dibantu 2 asisten penelitian yaitu mahasiswa dari Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta jurusan ilmu Keperawatan.
 - n. Melakukan apersepsi dengan asisten peneliti dengan cara menjelaskan tujuan, maksud penelitian, dan teknis penelitian.
2. Pelaksanaan Peneliti
 - a. Mengurus dan mendapatkan surat ijin penelitian dari PPPM Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - b. Mengantar dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada BAPPEDA, Puskesmas Gamping Tengah Sleman, dan Kantor Kesatuan Bangsa daerah Kabupaten Sleman.

- c. Mendapatkan izin dan surat tebusan dari BAPPEDA dan menyerahkan surat tebusan ke instansi terkait seperti dinas kesehatan, kantor kesatuan bangsa, dan puskesmas gamping tengah sleman.
 - d. Melaksanakan penelitian
 - e. Mengikuti kegiatan Posyandu di Dusun Gamping Tengah.
 - f. Melakukan pengumpulan data pada responden dengan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner terlebih dahulu berdasarkan lembar informasi dan lembar persetujuan. Setelah mendatangi *informed consent responden* dipersilahkan mengisi pedoman pengumpulan data berupa kuesioner demografi, kusioner dukungan sosial, dan kuesioner *Psychological Well-Bing*. Hasil pengisian kuesioner kemudian dicek ulang oleh peneliti untuk mendapatkan kelengkapan data. Pengambilan data dilakukan sampai terpenuhinya kuota jumlah sampel berdasarkan pencatatan yang telah diberikan oleh kader kesehatan di Posyandu. Pengambilan data pada September 2017 selama 1 minggu dengan melakukan kunjungan ke Posyandu. Pengambilan juga dilakukan dari rumah ke rumah untuk mendapatkan responden sesuai yang di inginkan peneliti.
 - g. Data yang sudah terkumpul dilakukan *Editing, Coding, Entry, Cleaning,* dan *Tabulating*.
 - h. Melakukan pengolahan dan analisa data.
3. Penyusunan laporan penelitian
 - a. Meyusun laporan akhir meliputi BAB IV yang berisi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. BAB V yang berisi tentang kesimpulan dan saran.
 - b. Penyajian hasil penelitian dan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian.
 - c. Melakukan revisi ujian hasil penelitian.
 - d. Melakukan penjilidan hasil penelitian.